

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat diperlukan untuk menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Semua orang mempunyai hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Saat menempuh pendidikan, peserta didik akan melalui berbagai proses pembelajaran agar bisa mengasah dan menggali potensi yang dimilikinya. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah. Berdasarkan kurikulum, pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan beberapa keterampilan keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Adapun keterampilan-keterampilan tersebut memiliki kaitan satu sama lain.

Melalui menulis, siswa akan dapat mengasah kemampuan berbahasanya yang merupakan juga salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis pada hakikatnya adalah pengolahan gagasan, pemikiran, dan ide yang kemudian dapat menjadi alat komunikasi tertulis dari hasil gagasan, pemikiran, dan ide tersebut. Menulis ialah suatu keterampilan berbahasa atau alat komunikasi secara tidak langsung yang dapat dipelajari. Siswa diharapkan dapat menggunakan pengetahuan kebahasaan mereka dalam tulisan mereka selama kegiatan pembelajaran menulis. Pengetahuan kebahasaan tersebut meliputi kosakata, diksi, majas, dan struktur kalimat.

Pembelajaran menulis menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan ide-ide dalam tulisan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Kegiatan tersebut membutuhkan keseriusan dalam mengolah, mengorganisasikan dan menelaah secara kritis gagasan-gagasan yang akan dibentuk menjadi sebuah tulisan. Siswa SMA diharapkan mampu untuk memahami dan menguasai pembelajaran menulis puisi. Adapaun pembelajaran menulis puisi ini tercatat dalam standar isi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester II, tepatnya dalam KD 3.17 siswa menganalisis unsur-unsur pembangun puisi serta KD 4.17 siswa menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Maman (2012:15) mengungkapkan bahwa puisi ialah suatu karya yang berangkat dari proses emosional, imajinasi, pikiran, ide, nada, kiasan, gagasan, urutan kata, dan perasaan yang kontras dengan perhatian pembaca. Puisi ialah suatu karya sastra yang padat, ringkas, dan teratur dan berisi kata kiasan. Hal itulah yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi sangat bermanfaat dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa, kreativitas, analisis, dan daya berpikir kritis siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil dari peninjauan dan interlokusi yang dilakukan penulis bersama Bapak Kammarudin Sembiring, S.Pd., pada tanggal 28 Oktober 2022 di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi diperoleh keterangan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih rendah yaitu di bawah KKM dengan rata-rata nilai 60. Terdapat 14 dari 36 siswa yang mencapai KKM (nilai

KKM=75). Siswa yang mampu mencapai nilai ≥ 75 hanya 37,1% dari 36 siswa, sebaliknya sekitar 62,9% siswa tidak mampu mencapai nilai KKM. Data tersebut juga semakin menjelaskan bahwa nilai siswa saat pembelajaran menulis puisi tergolong rendah dan siswa kurang terampil menulis puisi.

Berdasarkan wawancara tersebut juga ditemukan informasi bahwa rendahnya kualitas hasil karya puisi tersebut dikarenakan siswa yang tidak memiliki motivasi dan kurangnya minat untuk menulis puisi. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengembangkan ide dan pikiran tulisan yang dikerjakan secara individu dan kesulitan dalam menyinambungkan antara isi dan judul puisi serta kesulitan dalam memilih kata dan gaya bahasa yang tepat yang disebabkan karena keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru juga cukup mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran puisi adalah model pembelajaran konvensional dan dalam penerapannya guru menjadi dominasi di dalam kelas dan siswa menjadi kurang aktif.

Permasalahan serupa juga ditemukan Srimularahmah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 24 Watampone" diungkapkan bahwa kemampuan siswa menulis kreatif puisi belum memadai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa; tidak ada satu pun dari mereka yang memenuhi kriteria keberhasilan dalam menulis puisi. Ada sejumlah faktor yang berkontribusi pada rendahnya nilai rata-rata siswa dalam memahami hakikat puisi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes

menulis puisi mereka. Puisi siswa tidak dianggap sebagai karya sastra yang memiliki kualitas estetika. Selain itu, puisi yang digubah tidak mengandung unsur-unsur yang membentuk puisi. Hal ini berarti pemahaman siswa tentang keberadaan puisi masih kurang.

Hal serupa juga ditemukan Citraningrum (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran yang Kreatif” menjelaskan bahwa penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran menulis puisi mereka masih menggunakan pola pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Dalam penelitian ini, penulis menyarankan agar guru mencari cara agar siswa mau belajar menulis puisi. Hal yang harus lebih ditegaskan agar siswa siap terbuka untuk menulis puisi adalah bahwa keterampilan menulis puisi dapat dipelajari. Guru hendaknya dapat mendorong motivasi siswa untuk menulis puisi dengan memilih teknik pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan upaya perbaikan untuk memajukan mutu belajar penulisan puisi yang mengimplementasikan model belajar. Model belajar yang diterapkan harus memberikan dampak positif terhadap jalannya kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, seorang guru harus melakukan persiapan yang baik agar dalam pencapaian pembelajaran dapat berorientasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam indikator pembelajaran (Sinaga, 2021).

Model pembelajaran *Write around* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Model ini adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja sama tim, dimana setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menulis dan didorong untuk menulis. Penggunaan model *Write around* akan membantu siswa agar dapat membuat puisi bebas yang melibatkan kerja sama aktif atau kerja sama aktif dari seluruh anggota kelompok. (Marjuki, 2020). Hal tersebut senada dengan pendapat (Ilmala, 2019), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Write around* ini akan mendorong siswa untuk menulis ide atau pemikiran mereka dan membantu mereka menulis karena mereka bisa melihat bagaimana teman mereka menuliskannya.

Nurazizah, dkk. (2023) sebelumnya telah melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Write around* ini. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Metode *Write around* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMAN 1 Lengayang” mengungkapkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang dengan menggunakan metode *Write around* lebih baik dari sebelumnya. Kemampuan siswa menulis teks anekdot sebelum dengan metode pembelajaran *Write around* memperoleh skor rata-rata 57,44 dengan klasifikasi 56–65%, yakni sedang (S), sedangkan dengan metode pembelajaran *Write around*, mereka memperoleh skor rata-rata 67,47 dengan klasifikasi 66–75%, yakni cukup (C).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitri (2018) dengan judul “Perbedaan Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe *Round Table* dan *Write around* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ketika model pembelajaran kooperatif *Write around* digunakan di SMA Kartika 1-5 Padang Kelas XI, terjadi perubahan yang signifikan dalam kemampuan menulis cerpen. Peneliti berpendapat bahwa model ini dapat diterapkan pada materi yang membutuhkan kreativitas siswa.

Penelitian Syahputra & Ginting (2020) yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Write Around* pada Siswa Kelas X SMK Putra Jaya Stabat”. Menurut analisis data, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Write around* berada pada tingkat kategori baik, dengan skor rata-rata 77, dan siswa yang tuntas KKM mencapai 78%. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik adalah 8 orang atau 33,3%, kategori baik adalah 12 orang atau 50%, kategori cukup adalah 2 orang atau 8,3 %, dan kategori kurang adalah 2 orang atau 8,3 % dan tidak ada siswa yang masuk kategori sangat kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengadakan sebuah penelitian terkait dengan keterampilan menulis puisi siswa dan model pembelajaran *Write around* dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Kelas X SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi.

2. Siswa masih sulit mengembangkan ide dan pikiran tulisan yang dikerjakan secara individu.
3. Siswa kesulitan dalam menyinambungkan antara isi dan judul puisi
4. Siswa kesulitan memilih kata dan gaya bahasa yang tepat.
5. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini karena cakupan masalahnya yang luas. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Write around* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan KD. 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi dalam menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Write around*?

2. Bagaimana keterampilan siswa kelas X SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi dalam menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Write around*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Write around* terhadap keterampilan menulis puisi di kelas X SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis keterampilan siswa kelas X SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi dalam menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Write around*.
2. Untuk menganalisis keterampilan siswa kelas X SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi dalam menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Write around*.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Write around* terhadap keterampilan menulis puisi di kelas X SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar untuk penerapan strategi pembelajaran yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai kontribusi yang baik untuk mengintegrasikan kemampuan menulis puisi ke dalam proses dan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai masukan untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat.
- c. Siswa memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai pengalaman belajar yang membantu mereka mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam menulis puisi.
- d. Peneliti memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai sumbangsih pengetahuan dan memperluas pengetahuan tentang keterampilan menulis puisi. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.